

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ciri keterangan dalam Bahasa Jawa. Ciri yang diidentifikasi meliputi perilaku sintaktis dan kategori pengisi fungsi keterangan. Keterangan yang dimaksud adalah fungsi keterangan yang merupakan salah satu fungsi sintaktis. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Data berbentuk kalimat dikumpulkan dengan menerapkan metode cakap dan simak. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, lesap, balik, ganti, perluas, dan baca markah, dan juga metode padan referensial. Hasil analisis disajikan secara formal dan informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterangan dalam konstruksi kalimat dasar bahasa Jawa umumnya terletak di akhir kalimat. Pada posisi lainnya, keterangan dapat terletak di awal dan tengah kalimat. Lebih spesifik, pada posisi tengah, keterangan dapat berada di antara subjek dan predikat dan juga di antara kata kerja bantu dan verba utama predikatif. Keterangan yang terletak di posisi awal dan tengah muncul pada konstruksi kalimat derivasi. Keterangan tidak dapat terletak di antara predikat dan objek dalam kalimat transitif. Keterangan bersifat manasuka sehingga jika pun dihapuskan tidak akan mempengaruhi keberterimaan dan kegramatikan konstruksi kalimat. Keterangan merupakan unsur yang dapat ditarik perbedaannya dengan pelengkap, oblik, dan argumen. Keterangan dapat mengalami proses perubahan hubungan gramatikal yaitu aplikatif. Kemunculan keterangan dalam konstruksi kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dengan dan tanpa pemarkah. Konstituen yang berpemarkah muncul karena ditandai oleh kata tugas berupa preposisi dan konjungsi, sedangkan yang tanpa pemarkah adalah satuan kata. Secara kategori sintaktis, keterangan dapat direalisasikan oleh kategori adverbial, frasa nominal, frasa adverbial, frasa preposisional, dan klausa bawahan.

**Kata kunci:** fungsi keterangan, perilaku sintaktis, kategori sintaktis